

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN SDM DALAM UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI ANGGOTA KELOMPOK TERNAK BABI

Komang Krisna Heryanda¹, Made Dwi Ariani Mayasari², IB Koman Suarmaja³

Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: krisna.heryanda@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This service is carried out with the aim of increasing the competence and motivation of members of the Amerta Sari pig herd through training and mentoring in human resource management, so that they can become independent entrepreneurs from an economic perspective and in general can increase the income and welfare of members of the pig herd in Kubuaddan Village. In addition, to have the knowledge, skills and understanding of technical and management regarding the management of pig farming. The method implemented is the method of training and mentoring in the form of lectures. This lecture method was chosen to convey the theory and concepts of HR management which are very principle and important to be understood and mastered by the trainees. The training and mentoring activities are carried out in 3 three stages, namely (1) the preparation stage for conceptual development and operational techniques regarding HR management, (2) training and mentoring stages on HR management, and (3) the evaluation stage. This achievement is reflected in the increased understanding and knowledge of the importance of competence and motivation for pig members to be able to handle the problems experienced when the performance of farmers decreases.

Keywords: *competence, human resource management, motivation*

ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kompetensi dan motivasi anggota ternak babi Amerta Sari melalui pelatihan dan pendampingan manajemen sumber daya manusia, agar dapat menjadi wirausaha mandiri dari sisi ekonomi dan secara umum dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok ternak babi di Desa Kubutambahan. Selain itu agar memiliki pengetahuan, keterampilan serta pemahaman secara teknis maupun manajemen mengenai pengelolaan usaha ternak babi. Metode yang dilaksanakan adalah metode pelatihan dan pendampingan berupa ceramah. Metode ceramah ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep manajemen SDM yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui 3 tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan pengembangan konseptual dan teknik operasional tentang manajemen SDM, (2) tahap pelatihan dan pendampingan tentang manajemen SDM, dan (3) tahap evaluasi. Ketercapaiannya tercermin pada meningkatnya pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya kompetensi serta motivasi pada anggota ternak babi agar mampu menangani permasalahan yang dialami ketika kinerja peternak menurun.

Kata kunci : kompetensi, manajemen sumber daya manusia, motivasi

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang baik, sebuah usaha atau bisnis tidak akan dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut merupakan aspek yang harus

diperhatikan ketika menjalankan usaha ataupun membangun bisnis untuk para pelaku usaha bisnis maupun karyawan yang ada didalamnya. Keberadaan sumber daya manusia di dalam suatu usaha atau bisnis memegang peranan yang

sangat penting serta memiliki andil yang besar dalam memberikan kontribusi. Tenaga kerja memiliki potensi yang besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Potensi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan atau bisnis harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik dan semaksimal mungkin sehingga nantinya mampu memberikan hasil atau output yang optimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, tercapainya tujuan perusahaan atau tujuan suatu bisnis selain berdasarkan sumber daya manusianya tetapi juga teknologi yang digunakan dalam menjalankan usaha atau bisnis tersebut, sarana dan prasarana yang lengkap. Keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kinerja individu setiap pelaku bisnisnya. Setiap organisasi maupun perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja di dalam perusahaan atau bisnisnya, dengan harapan tujuan daripada berjalannya perusahaan atau bisnis tersebut tercapai.

Peternakan merupakan salah satu bisnis yang mempunyai prospek yang sangat baik apabila dikembangkan dengan maksimal. Usaha ternak babi memiliki 2 tujuan yaitu memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan maksimum. Pembangunan bisnis peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan. Peternakan merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangbiakkan atau pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan usaha tersebut. Selain menghasilkan daging sebagai hasil ternak, kotoran dari hewan ternak babi juga dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi pupuk kompos atau organik. penyedia daging babi ataupun membuka usaha makanan siap saji seperti rumah makan dan warung makan khusus babi guling yang digemari oleh masyarakat.

Menurut Riady (2004) bahwa usaha budidaya ternak seperti usaha pemeliharaan babi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat perdesaan saat ini adalah masih bersifat sambilan dengan skala usaha pemeliharaan rata-rata 10 ekor/peternak serta orientasinya untuk

menghasilkan komoditas sesuai permintaan pasar juga masih rendah. Namun secara umum usaha pemeliharaan ternak seperti itu juga tetap diandalkan sebagai sumber pendapatan, penghasil daging, sebagai sumber lapangan kerja, pengguna limbah pertanian atau rumah tangga dan sebagai tabungan bagi masyarakat. Hadi dan Ilham (2002) menyebutkan bahwa usaha peternakan rakyat dapat dikategorikan sebagai usaha perbibitan dan penggemukkan dengan jumlah kepemilikan ternak terbatas. Sedangkan Sihombing (2006) menyatakan bahwa terdapat tiga kategori usaha ternak babi rakyat yaitu: usaha perbibitan, usaha penggemukkan dan usaha kombinasi dari kedua kegiatan tersebut. Secara ekonomi usaha penggemukkan akan memberikan keuntungan yang lebih besar, namun modal yang ditanamkan juga lebih besar dibanding usaha pembibitan. Akan tetapi integrasi selalu terjadi diantara kedua bentuk usaha tersebut, dimana usaha pembibitan adalah menghasilkan ternak bibit ataupun ternak bakalan sedangkan usaha penggemukkan adalah sebagai pengguna ternak bakalan itu sendiri untuk memproduksi ternak potong

Daerah ternak babi di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Bali karena mayoritas masyarakatnya mengkonsumsi daging babi. Prospek usaha pemeliharaan ternak babi di Bali saat ini cukup cerah, sejalan dengan pertumbuhan perekonomian serta berkembangnya sentra-sentra bisnis yang secara langsung maupun tak langsung mendorong meningkatnya permintaan terhadap daging babi. Daging babi adalah produk hasil ternak yang memiliki tingkat permintaan dan konsumen cukup besar di Bali (Disnak. Prop. Bali. 2012). Bali sangat berpotensi untuk pengembangan ternak babi karena keadaan sosial budaya masyarakat yang mayoritas sebagai pengonsumsi daging babi. Pasaran ternak babi di Bali cukup baik, serta secara sosial budaya masyarakat Bali selalu menggunakan hewan ternak babi sebagai sebuah sarana persembahan dalam setiap perayaan kegiatan adat atau keagamaan.

Desa Kubutambahan merupakan sebuah desa di Kabupaten Buleleng yang memiliki potensi cukup tinggi pada sektor peternakan, terutama ternak Babi. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Balitbang (2020) bahwa terdapat 25.178 ekor babi dipelihara di wilayah Kecamatan Kubutambahan. Saat ini terdapat dua kelompok ternak babi yang ada di Desa Kubutambahan yaitu kelompok ternak babi Sari Unggul dan kelompok ternak babi Amerta Sari. Namun dalam kegiatan pengabdian ini difokuskan pada kelompok ternak Amerta Sari karena kepengurusannya masih aktif.

Ketut Gunastra selaku ketua pengurus kelompok ternak Amerta Sari beserta dua pengurus lainnya yaitu Gede Arsadi dan Gede Putu Merta menyampaikan fakta yang terjadi di lapangan bahwa kinerja peternak babi pada kelompoknya sangat menurun sehingga pendapatan anggotanya pun ikut menurun. Hal itu dikarenakan adanya wabah virus yang menyerang manusia dan juga hewan ternak, pemeliharaan yang kurang telaten, dan juga motivasi yang dimiliki peternak masih rendah. Maka dari itu karena adanya wabah virus para peternak cemas dan khawatir akan nasib hewan ternaknya yang bahkan beberapa peternak telah mengalami kerugian yang fatal akibat kematian hewan ternaknya secara tiba-tiba dan dengan jumlah yang banyak. Semenjak terjadi kasus kematian babi mendadak akibat wabah penyakit yang menjurus ke *African Swine Fever* (ASF) atau demam babi Afrika yang mencapai hingga ratusan ekor di Desa Kubutambahan, anggota kelompok ternak tidak memiliki motivasi dan keinginan untuk kembali beternak dalam jumlah banyak. Hal ini dikarenakan anggota tidak mau mengalami kerugian yang besar untuk kedua kalinya, apalagi pada masa Pandemi Covid-19 yang cukup signifikan menurunkan pendapatan anggota karena permintaan daging babi maupun ekoran sangat menurun, sedangkan harga pakan serta pemeliharaan semakin mahal yang menyebabkan peternak banyak mengalami kerugian. Oleh karena itu, target panen di tahun 2020-2022 menurun secara drastis dari panen-panen tahun sebelumnya.

Faktor lain penyebab menurunnya kinerja peternak adalah trauma yang dialami para peternak babi di wilayah Kecamatan Kubutambahan dan memutuskan untuk menghentikan sementara usaha ternaknya dikarenakan efek yang ditimbulkan begitu besar mulai dari kematian hewan ternak secara tiba-tiba dan dengan jumlah yang lumayan banyak sehingga menimbulkan kerugian yang sangat besar pula. Pada saat itulah kinerja beberapa peternak menurun karena tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih tentang penanganan dan tindakan yang bisa diambil untuk mempertahankan usaha ternaknya. Hal ini juga berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan anggota kelompok ternak babi Amerta Sari.

Permasalahan selanjutnya adalah belum adanya pelatihan maupun pendampingan mengenai manajemen SDM yang memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai pentingnya kompetensi dan motivasi yang harus dimiliki oleh peternak babi untuk dapat meningkatkan kinerja mereka. Para peternak belum sepenuhnya bisa mengandalkan kompetensi yang mereka miliki untuk menangani permasalahan yang dialami pada saat itu sehingga kinerja peternak menurun. Berdasarkan fakta dilapangan mengenai kompetensi yang dimiliki peternak bahwa terdapat beberapa peternak tidak memiliki cukup kompetensi dalam menjalankan bisnis ternak tersebut. Hal itu dapat dilihat melalui teknik pemilihan bibit ternak yang baik, pemberian pakan yang benar, dan juga pemeliharaan. Untuk kedepan masalah-masalah seperti itu akan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan bisnis peternakan yang dikelola dan juga kualitas hasil yang diterima nantinya. Dengan diberikannya pelatihan, peternak babi diharapkan mampu meningkatkan kompetensi diri melalui pengetahuan serta keterampilan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Maka dari itulah Bapak Ketut Gunastra selaku ketua kelompok ternak babi Amerta Sari menginginkan adanya pelatihan serta pendampingan manajemen SDM guna

meningkatkan kompetensi serta menumbuhkan kembali motivasi para peternak babi di Desa Kubutambahan. Dengan diberikannya pelatihan ini kepada anggota kelompok ternak babi diharapkan dapat ikut meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan analisis situasi dan fakta yang terungkap dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dialami kelompok peternak babi Amerta Sari adalah sebagai berikut.

- (1) Menurunnya pendapatan anggota kelompok ternak babi Amerta Sari. Hal ini dikarenakan adanya wabah virus yang menyerang manusia dan juga hewan ternak, pemeliharaan yang kurang telaten, dan juga motivasi yang dimiliki peternak masih rendah.
- (2) Belum adanya pelatihan maupun pendampingan mengenai manajemen SDM yang memberikan pemahaman, pengetahuan serta keterampilan mengenai pentingnya kompetensi dan motivasi yang harus dimiliki oleh peternak babi untuk dapat kinerja mereka yang nantinya berimbas pada peningkatan pendapatan peternak babi.
- (3) Beberapa peternak tidak memiliki cukup kompetensi dalam menjalankan bisnis ternak tersebut. Hal itu berdampak pada kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik pemilihan bibit ternak yang baik, pemberian pakan yang benar, dan juga pemeliharaan.
- (4) Kurangnya motivasi kerja yang dimiliki atau yang diberikan antara pengurus dengan anggota ternak babi maupun sebaliknya yang menyebabkan tidak adanya semangat kerja dan menyebabkan penurunan kinerja pada usaha tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah dengan pelatihan dan pendampingan manajemen SDM mampu meningkatkan kompetensi dan motivasi anggota kelompok ternak babi di Desa Kubutambahan ?”

METODE

Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan

berupa ceramah dan dokumentasi, karena kegiatan ini adalah melatih dan mendampingi anggota kelompok ternak babi agar dapat menjadi wirausaha mandiri dari sisi ekonomi dan secara umum dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok ternak babi di Desa Kubutambahan. Selain itu agar memiliki pengetahuan, keterampilan serta pemahaman secara teknis maupun manajemen mengenai pengelolaan usaha ternak babi. Pertemuan ini bersetting informal untuk menghilangkan gap secara psikologis. Dengan setting informal ini diharapkan *sharing* dapat berjalan secara efektif. Pada pengabdian ini yang menjadi subjek pengabdian adalah anggota kelompok ternak babi “Amerta Sari” di Desa Kubutambahan, sedangkan objek pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan sumber daya manusia dalam upaya peningkatan kompetensi dan motivasi anggota kelompok ternak babi. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan kelompok ternak babi agar menjadi wirausaha mandiri dari sisi ekonomi dan secara umum dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok ternak babi di Desa Kubutambahan. Sebagai langkah awal dalam realisasi pemecahan masalah ini adalah melakukan observasi dan orientasi lapangan dengan mengadakan pertemuan bersama antara pelaksana PkM dan pengurus kelompok ternak babi “Amerta Sari” untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada anggota kelompok ternak tersebut. Kegiatan ini akan melibatkan tenaga dosen yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang manajemen Sumber Daya Manusia. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui 3 tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan pengembangan konseptual dan teknik operasional tentang kompetensi dan motivasi, (2) tahap pelatihan dan pendampingan tentang manajemen SDM dan (3) tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi akan dilakukan pemecahan permasalahan yang dialami anggota kelompok terkait peningkatan kompetensi, baik mengenai pengetahuan,

keterampilan, serta pemahaman materi dan motivasi guna meningkatkan kinerja kelompok ternak babi. Dilakukannya pengujian pada tahap akhir ini untuk mengevaluasi kemampuan seluruh kemampuan dan pemahaman anggota kelompok ternak babi “Amerta Sari” mengenai manajemen SDM. Penilaian kinerja difokuskan untuk menilai kemampuan praktik dalam membangun kompetensi dan motivasi melalui penerapan manajemen SDM.

Kegiatan ini disetting secara informal agar mitra dapat dengan nyaman mengikuti kegiatan ini serta tidak menimbulkan kesenjangan. Kegiatan ini diawali dengan melakukan identifikasi dengan menggali sejumlah fakta empirik terkait dengan kondisi anggota kelompok peternak babi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan atas permintaan ketua serta pengurus kelompok ternak babi “Amerta Sari” dikarenakan adanya trauma yang berkepanjangan atas kejadian kematian mendadak ratusan ekor babi yang menyebabkan kerugian yang teramat besar. Hal ini menyebabkan peternak enggan melanjutkan kembali usaha yang sudah lama dirintis dan walaupun masih hanya beberapa orang saja yang beternak dengan jumlah yang ternak minim. Berdasarkan temuan ini lalu dikumpulkan melalui informasi yang diperoleh sebelum kegiatan dijalankan, dan menjadi dasar kajian untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen SDM (teori dan praktek) untuk meningkatkan kompetensi serta membangun kembali motivasi para peternak babi. Selanjutnya akan dilakukan sesi tanya jawab untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Kegiatan berikutnya yaitu pendampingan yang melibatkan dosen sebagai tutor, mahasiswa sebagai pendamping kegiatan serta seluruh anggota kelompok ternak babi “Amerta Sari” sebagai peserta pelatihan. Tahap akhir adalah tahap evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta pelatihan paham dan mengerti tentang materi dan praktek yang telah dilakukan. Berikut tampak dokumentasi ternak salah satu anggota Ternak Babi “Amerta Sari” di Desa Kubutambahan.



Gambar 1. Ternak Babi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keberadaan sumber daya manusia di dalam suatu usaha atau bisnis memegang peranan yang sangat penting serta memiliki andil yang besar dalam memberikan kontribusi. Usaha budidaya ternak seperti usaha pemeliharaan babi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat perdesaan saat ini adalah masih bersifat sambilan dengan skala usaha pemeliharaan rata-rata 10 ekor/peternak serta orientasinya untuk menghasilkan komoditas sesuai permintaan pasar juga masih rendah. Namun secara umum usaha pemeliharaan ternak seperti itu juga tetap diandalkan sebagai sumber pendapatan, penghasil daging, sebagai sumber lapangan kerja, pengguna limbah pertanian atau rumah tangga dan sebagai tabungan bagi masyarakat.

Pada kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan manajemen Sumber Daya Manusia kepada anggota kelompok ternak babi “Amerta Sari” sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini, nantinya diharapkan berfungsi sebagai motivator bagi masyarakat kelompok ternak babi lainnya untuk meningkatkan kompetensi serta motivasi agar dapat menjadi wirausaha mandiri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok dan keluarganya. Kegiatan ini dilakukan bermula dari survey awal ke lokasi calon tempat pengabdian. Dengan melakukan analisis situasi calon tempat

pengabdian dan merangkum semua permasalahan yang ada kemudian dibuatkan usulan ke LPPM Undiksha agar dapat didanai. Seiring dengan berjalannya waktu usulan kemudian didanai, selanjutnya tim pengabdian merancang dan menyusun rencana kerja pengabdian. Fokus kegiatan ini adalah memberikan pelatihan manajemen SDM yang memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai pentingnya kompetensi dan motivasi yang harus dimiliki oleh peternak babi untuk dapat meningkatkan kinerja mereka.

Dalam kegiatan ini para peternak akan diberikan pengetahuan dan pemahaman untuk dapat meningkatkan kompetensi serta motivasi pada diri individu agar mampu menangani permasalahan yang dialami ketika kinerja peternak menurun. Berdasarkan fakta dilapangan mengenai kompetensi yang dimiliki peternak bahwa terdapat beberapa peternak tidak memiliki cukup kompetensi dalam menjalankan bisnis ternak tersebut. Hal itu dapat dilihat melalui teknik pemilihan bibit ternak yang baik, pemberian pakan yang benar, dan juga pemeliharaan.

Pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kinerja, mampu memperbaiki semangat kerja dan mendongkrak potensi. Pelatihan yang kurang baik, tidak sesuai, dan tidak memadai bisa saja menjadi sumber penurunan kemampuan yang dimiliki pekerja. Pelatihan tersebut sebenarnya dilakukan guna tercapainya kinerja dalam suatu usaha yang maksimal, meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengembangan karir. Pelatihan tersebut juga salah satu kegiatan yang penting dalam menjalankan suatu usaha/bisnis untuk memperbaiki potensi sumber daya manusia.

Kegiatan pelatihan manajemen SDM bagi anggota kelompok ternak ini dilaksanakan selama satu hari, yang diselenggarakan di Desa Kubutambahan. Selanjutnya selama dua minggu berturut turut akan diadakan pendampingan guna mengevaluasi hasil pelatihan yang telah dilakukan. Metode pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan yaitu ceramah . Metode ini dipilih untuk

menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi yang diberikan meliputi: tips-tips untuk dapat menggali serta meningkatkan kompetensi diri , meningkatkan motivasi para peternak babi, teknik pemilihan bibit ternak yang baik, pemberian pakan yang benar, dan juga pemeliharaan.

Kegiatan pelatihan manajemen SDM di Desa Kubutambahan Singaraja dimulai pada pukul 09.00 Wita diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ceramah mengenai manajemen SDM. Sebelum melaksanakan ceramah diawali dengan diskusi tentang permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok nelayan selama menjalankan usaha. Setelah peserta mengungkapkan permasalahannya kemudian kegiatan jeda dulu dengan menyantap kudapan yang disediakan oleh tim pelaksana pengabdian. Setelah beristirahat selama 15 menit kemudian dilanjutkan lagi dengan menanggapi permasalahan yang diungkapkan oleh peserta. Peserta merasa puas dengan tanggapan yang diberikan oleh narasumber terkait dengan permasalahan tersebut.

Materi diberikan selama 90 menit dan kemudian dilanjutkan dengan ceramah mengenai cara-cara meningkatkan kinerja melalui peningkatan kompetensi dan motivasi. Materi tersebut berlangsung selama 60 menit. Sebagai kegiatan penutupan perwakilan peserta menyampaikan kesan dan pesan yang dirasakan selama pelatihan tersebut berlangsung. Diakhir kegiatan seluruh peserta dan nara sumber mengadakan sesi berfoto bersama.

Selama pelaksanaan pelatihan anggota kelompok nelayan sangat merespon positif kegiatan ini, selalu mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan semangat. Kebermanfaatan kegiatan ini lebih terasa karena mereka kurang mengerti dan kurang paham menjadi meningkat pemahaman dan pengetahuannya. Kedepannya anggota kelompok ternak babi ini menginginkan dan

berharap agar diadakan pelatihan secara kontinyu.

Pembahasan

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang selalu berkaitan dalam manajemen. Di era globalisasi saat ini, teknologimungkin menjadi hal yang sangat berdampak dalam keberlangsungan aktivitas dan kehidupan manusia, tetapi perlu diingat bahwa seberapa

majunya teknologi, sumber daya manusia tetap memegang peranan yang sangat penting untuk membantu keberhasilan dalam perusahaan. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa sumber daya manusia sebagai manajemen itu sendiri.

Kompetensi merupakan bakat dan keahlian individu apapun yang dapat dibuktikan, dapat dihubungkan dengan kinerja yang efektif dan baik, selain itu juga Kompetensi merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian, dan sikap. Kompetensi yang dimiliki oleh peternak yang menjadi objek telah mampu menangani beberapa masalah- masalah yang dialami hewan ternak terkait pertumbuhan ataupun ketika terkena penyakit. Pada peternakan yang menjadi objek kegiatan ini memiliki upaya dalam meningkatkan kinerja dalam menjalankan usahanya antara lain adalah menciptakan motivasi kerja, mampu menyeimbangkan antara usaha dan keinginan yang mana usaha dan keinginan dapat memicu terciptanya semangat kerja yang nantinya akan menjadi motivasi dalam melakukan pekerjaan atau sebagai pendorong dalam kegiatan usaha.

Motivasi merupakan keadaan di mana antara usaha dan keinginan keras seseorang diarahkan pada pencapaian hasil-hasil atau tujuan dari keinginannya tersebut. Hasil-hasil yang dimaksud ialah berupa produktivitas, kehadiran atau perilaku kerja kreatif. Motivasi kerja muncul dari diri sendiri karena hal tersebut dilakukan tanpa adanya paksaan dan setiap individu memiliki motivasi yang berbeda untuk mencapai tujuannya. Salah satu motivasi kerja

yang dimiliki oleh pemilik usaha ternak yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha tersebut menjadi sumber pendapatan dan salah satu usaha masih bisa berjalan di situasi pandemi saat ini. Maka para peternak masih memiliki semangat dalam berternak. Maka dari itu, apabila semangat dan motivasi kerjanya tinggi, secara tidak langsung akan memperbaiki kinerja yang dilakukan menjadi maksimal.

Kompetensi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja, hal ini memberikan arti bahwa setiap anggota kelompok ternak babi di Desa Kubutambahan khususnya yang menjadi objek kegiatan ini agar kedepannya bisa mengembangkan kompetensi dan potensi yang dimiliki, meminimalisir kesalahan-kesalahan saat berternak, juga memahami dengan baik hal-hal yang perlu diketahui untuk membantu hewan ternak apabila terjadi masalah dalam proses peternakan. Hal tersebut akan berdampak kepada kinerja karena dengan kompetensi yang cukup maka kinerja yang dihasilkan juga baik dan dengan begitu peternakan akan mampu menghasilkan hewan ternak yang memiliki kualitas terbaik dan mampu bersaing dipasaran. Motivasi kerja dapat mempengaruhi kinerja peternak babi, hal ini memberikan arti bahwa setiap anggota kelompok peternakan babi di Desa Kubutambahan khususnya yang menjadi objek kegiatan ini agar kedepannya bisa menyeimbangkan antara usaha dan keinginan yang dapat memicu tumbuhnya semangat dan motivasi untuk target yang ingin dicapai pada peternakan tersebut. Hal tersebut akan sangat berdampak pada kinerja yang diberikan karena dengan usaha dan keinginan akan mendorong seseorang untuk bekerja dan memberikan kinerja terbaiknya dan dengan begitu akan membantu peternakan tempatnya bekerja untuk lebih maju menuju target yang ditentukan.

Hasil Evaluasi Pengetahuan Khalayak Sasaran

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan secara garis besar mencakup beberapa komponen, salah satunya yaitu keberhasilan ketercapaian target

materi yang telah direncanakan, Ketercapaian tujuan pelatihan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian target penguasaan materi, semua peserta dapat mengikuti seluruh proses pelatihan dari awal sampai selesai, dan kegiatan yang dirancang 100% terlaksana. Target penyampaian materi pelatihan juga tercapai karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan. Dengan demikian maka tujuan kegiatan dapat terpenuhi. Penguasaan kompetensi peserta pelatihan dievaluasi melalui praktik secara berkelompok. Sebagian besar peserta pelatihan telah mengetahui dan mampu menjelaskan pentingnya kompetensi dan motivasi dalam setiap usaha untuk dapat meningkatkan kinerja usaha ternak babi. Berikut merupakan salah satu kegiatan pendampingan yang dilakukan terhadap beberapa kelompok ternak babi “Amerta Sari” di Desa Kubutambahan.



Gambar 2. Pendampingan

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan manajemen sumber daya manusia kepada masyarakat kelompok ternak babi di Desa Kubutambahan adalah: (1) Melakukan kembali pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, agar dapat meningkatkan produktivitas kelompok ternak babi (2) Melakukan evaluasi terhadap perubahan kompetensi dan motivasi, serta kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi

sehingga dapat menjadi wirausaha mandiri dari sisi ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kerja yang dijadwalkan. Selama pelaksanaan pelatihan dan beberapa kali pendampingan, respon dari mitra kegiatan pengabdian sangat positif, selalu mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan semangat dan sangat terasa kebermanfaatannya karena awalnya anggota ternak babi “amerta sari” kurang paham menjadi meningkat pemahamannya dan mereka selalu menginginkan adanya kegiatan seperti ini secara kontinyu. Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan suatu pengetahuan dan pemahaman mengenai kompetensi diri yang harus digali dan dikembangkan serta berbagai macam bentuk motivasi yang dapat meningkatkan kinerja usaha yang sangat mudah dimengerti oleh anggota kelompok ternak babi “Amerta Sari”.

Saran

Bagi anggota ternak babi “Amerta Sari” di Desa Kubutambahan, kedepannya agar lebih memperhitungkan perkembangan kompetensi yang dimiliki dalam berternak, pengetahuan-pengetahuan seputar peternakan untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat menghambat proses ternak, usaha dan keinginan yang dapat memicu meningkatnya kinerja yang dihasilkan juga perlu diperhatikan karena berdasarkan evaluasi kegiatan ini membuktikan bahwa kompetensi dan motivasi kerja dapat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan peternak. Dapat dikatakan mempengaruhi karena kompetensi yang baik dan motivasi kerja yang tinggi dapat memicu semangat kerja yang baik sehingga kinerja yang dihasilkan juga akan maksimal dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada DIPA PNBPU Undiksha yang telah mendanai pengabdian ini, LPPM Undiksha yang telah memediasi kegiatan ini, anggota kelompok ternak babi “Amerta Sari” di Desa Kubutambahan Kabupaten Buleleng yang telah menjadi mitra dan semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

Disnak. Prop. Bali. 2012. Informasi Data Peternakan 2011. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Bali

Hadi, P.U., dan N. Ilham. 2002. Problem dan prospek pengembangan usaha pembibitan sapi potong di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian. Vol 21(4). Badan Litbang Pertanian. Dep. Pertanian-Jakarta

Riady, M. 2004. Tantangan dan Peluang Peningkatan Produksi Sapi Potong Menuju Tahun 2020. Paper pada Lokakarya Nasional Sapi Potong 2004. Dirjen Bina Produksi Peternakan. Jakarta.

Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi. Penerjemah: Drs. Benyamin Molan. Jakarta: PT Indeks.

Sihombing, D. T. H. 2006. Ilmu Ternak Babi. Ed. 2. Gadjah Mada University Press. Bulaksumur, Yogyakarta 55281

Soetrisno, A. P., & Gilang, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. Riset Bisnis & Manajemen, 65-68.

Spencer, Lyle M. (1993). “Competence Work, Model for Superior Performance”. New York: John Wiley and Sons, Inc.